

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang tidak tergantikan. Pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan di Kabupaten/Kota memegang peranan yang sangat penting guna menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dalam pelayanan kesehatan. Proses pengelolaan obat terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengadaan, penyimpanan, tahap distribusi dan tahap penggunaan (Quick et al., 1997).

Secara structural tugas pengelolaan obat pada Kabupaten Tapanuli Utara dilaksanakan oleh Seksi Kefarmasian. Tugas pengelolaan obat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan obat bagi seluruh puskesmas dan jaringannya di Kabupaten Tapanuli Utara.

Untuk melakukan pengelolaan obat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung penjagaan mutu obat. Sarana dimaksud sebagaimana tertuang dalam pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Uji Mutu Obat Pada Instalasi Farmasi Pemerintah bahwa yang dimaksud dengan Instalasi Farmasi Pemerintah adalah sarana tempat penyimpanan dan penyaluran sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dalam rangka pelayanan kesehatan.

Instalasi Farmasi Pemerintah yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara yang dipimpin oleh Kepala Seksi Kefarmasian dengan nomenklatur Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara (IFDKKTU).

IFDKKTU merupakan sarana tempat penyimpanan dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan yang melayani ketersediaan obat keseluruhan puskesmas dan jaringannya di Kabupaten Tapanuli Utara.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara wajib mendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan dan pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan esensial. Bentuk dukungan terhadap program-program tersebut harus disediakan obat-obat khusus yang disebut dengan obat indikator.

Distribusi obat indikator secara tepat bertujuan untuk menjamin pengeluaaran dan pengiriman obat indikator yang bermutu tinggi, terjangkau, aman, sertai jumlah dan jenis dari IFDKKTU secara merata dan teratur untuk setiap puskesmas.

Diharapkan melalui distribusi secara tepat ini dapat potensi yang menguntungkan. Keuntungan yang dimaksud adalah ketepatan perencanaan obat indikator, minimnya prosentase obat indikator kadaluarsa, minimnya prosentase obat indikator rusak, adanya ketersediaan obat indikator, minimnya prosentase penyimpanan jumlah dan jenis obat indikator yang didistribusikan, tercapainya kecukupan obat indikator, dengan demikian diperoleh kesesuaian antara jumlah dan jenis obat indikator dengan kebutuhan sehingga mutu pelayanan anak semakin baik. Kesesuaian antara jumlah dan jenis obat indikator dengan kebutuhan merupakan suatu kriteria distribusi yang baik dan harus dipenuhi oleh penanggung jawab IFDKKTU pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara memiliki 20 (duapuluh) puskesmas yang setiap bulan menyampaikan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Dari LPLPO ini dapat diketahui data stok awal, data persediaan, data pemakaian, data sisa stok serta data distribusi dan data kekosongan obat indikator. (Lampiran 1)

Tabel. 1 Daftar Nama Puskesmas Di Kabupaten Tapanuli Utara

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS
----	-----------	----------------

1	Tarutung	HUTABAGINDA
2	Sipoholon	SITUMEANG HABINSARAN
3		SITADATADA
4	Siborongborong	SIBORONGBORONG
5		SILANGIT
6	Muara	MUARA
7	Pagaran	BUTAR
8	Pagaran	SIPULTAK
9	Parmonangan	AEK RAJA
10		PARMONANGAN
11	AdianKoting	PARSINGKAMAN
12	SiatasBarita	SIATAS BARITA
13	PahaeJulu	ONAN HASANG
14	Pahae Jae	SARULLA
15	Purbatua	JANJI ANGKOLA
16	Simangumban	SIMANGUMBAN
17	Sipahutar	SIPAHUTAR
18	Pangaribuan	PANGARIBUAN
19		LUMBAN SINAGA
20	Garoga	GAROGA

Melalui IFDKKTU yang melaksanakan distribusi obat indikator dan hasil dari supervisi pada puskesmas ditemukan adanya penyimpangan ketersediaan berupa kekosongan, berlebih, dan kurang. Berdasarkan temuan ini menunjukkan kemungkinan adanya permasalahan ketersediaan obat indikator dan ketepatan perencanaan pada puskesmas.

Dari keterangan di atas masalah dalam penelitian ini adalah ketersediaan obat indikator di IFDKKTU dan ketepatan perencanaan obat indikator pada puskesmas-puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk itu dipandang perlu diadakan penelitian yang berusaha untuk menguraikan masalah dalam ketersediaan obat indikator dan ketepatan perencanaan pada puskesmas-puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran distribusi obat indikator di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran distribusi obat indikator di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai :

1. Bahan pengembangan wawasan bagi peneliti.
2. Bahan kontribusi pemikiran bagi peneliti berikutnya.
3. Bahan acuan dalam distribusi obat indikator dari Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota ke Puskesmas.